

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENCAPAIAN LABA (STUDI KASUS PADA CV. AFFAN JAYA)

Erri Erlina¹, Darmun², Tono Wartono³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: errie989@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada CV. Affan Jaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing yang dilakukan oleh peneliti. Pada perhitungan menggunakan metode full costing hasilnya lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 863.052.000 pada bulan Februari, Rp. 970.218.040 pada bulan Maret, dan Rp. 895.235.000 pada bulan April. Sedangkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan lebih rendah yaitu sebesar sebesar Rp. 854.958.500 pada bulan Februari, Rp. 962.099.040 pada bulan Maret, Rp. 887.152.000 pada bulan April.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Laba

Abstract:

This study aims to determine the cost of goods produced by the full costing method on CV. Affan Jaya. The type of research used is field research with qualitative descriptive research methods. The data sources used in this study are primary data and secondary data. The collection technique in this study is by interview, observation, and

documentation. The results of this study show that there are differences in the calculation of the cost of goods produced by the company with the calculation of the cost of goods produced using the full costing method carried out by researchers. In calculations using the full costing method, the results were higher, namely IDR 863,052,000 in February, IDR 970,218,040 in March, and IDR 895,235,000 in April. While the calculation results carried out by the company are lower, which is IDR 854,958,500 in February, IDR 962,099,040 in March, IDR 887,152,000 in April.

Keywords: *Cost of Goods Produced, Full Costing Method, Profit*

Pendahuluan

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk mencapai laba yang optimal sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memelihara kelangsungan hidup perusahaan.¹ Untuk menacapai tujuan tersebut perusahaan mampu mempunyai gambaran jelas mengenai struktur biaya, dengan cara membuat catatan laporan keuangan secara sistematis serta diadakan pengawasan terhadap biaya yang akan dikeluarkan terutama yang berkaitan dengan biaya dalam proses produksi.

Mulyadi menjelaskan bahwa metode penentuan kos produksi adalah dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat 2 pendekatan yaitu pendekatan *full costing* dan pendekatan *variabel costing*. Pendekatan *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan pendekatan *variabel costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik variabel.² Sehingga setelah menentukan harga pokok produksi tersebut, perusahaan

¹ Daulay, R. A., Yudha, M. R., Oktarina, J., Guring, N., & Heriyanti, L. S. (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan Pada Usaha Penggilingan Padi Keluarga*. 1(4), 1817–1823.

² Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UUP-STIM YKPN.

dapat menyajikan laporan laba rugi guna membantu perusahaan agar dapat menentukan metode penetapan biaya yang tepat yang akan digunakan untuk pencapaian laba yang optimal. Laporan laba rugi digunakan untuk menyajikan pendapatan dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selisih antara pendapatan dengan pengorbanan atau biaya merupakan laba yang diperoleh. Laporan laba rugi terkadang disebut dengan laporan pendapatan dan biaya yang artinya laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat diartikan sebagai tali penghubung antara dua neraca yang berurutan.³

CV Affan Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang hasil pertanian yang berfokus pada produksi beras dengan *brand* yang bernama "Beras Super Premium Segi Jamblang". Perusahaan tersebut terletak di Desa Kertasura Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Pengolahan bahan bakunya berasal dari padi yang dibeli dari petani atau *supplier* lainnya.

dikeluarkan selama proses produksi terutama pada biaya *overhad* pabrik, baik biaya *overhead* pabrik variabel maupun biaya *overhead* pabrik tetap.

Dengan demikian mengingat pentingnya penentuan harga pokok produksi dalam perusahaan ini, maka diperlukannya suatu metode yang dinilai efektif dan efisien agar terhindar dari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode yang tepat yang digunakan oleh perusahaan CV. Affan Jaya adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Dengan mengetahui penentuan harga pokok produksi menggunakan metode yang yang tepat dan akurat, agar menghasilkan laba yang optimal dan dapat meningkatkan efisiensi produk beras mereka.

Berdasarkan latar belakang atau fenomena masalah yang terjadi di atas, maka peneliti ingin membahas topik tersebut dan ingin melakukan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, karena dengan metode ini, semua biaya produksi tersebut akan dijumlahkan untuk menghasilkan total biaya produksi, yang kemudian total biaya produksi tersebut dibagi dengan jumlah unit produksi untuk mendapatkan harga pokok produksi per-unit, dengan begitu akan tergambar secara jelas mengenai semua unsur biaya yang akan digunakan dalam proses produksi.⁴ Sehingga peneliti akan melakukan studi kasus dengan judul "**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Dalam Pencapaian Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada CV. Affan Jaya)**".

³ Nia Asprilia, Skripsi "Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pencapaian Laba Pada Pt. Sumber Rejeki Varia Di Surabaya" (Surabaya: UBS, 2019), Hal 32.

⁴ Sumual, T. H., Illat, V., & Mintalangi, S. S. . (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing*. 5(2), 1097–1102.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *field research* dengan menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat *post positivme* atau *enterpretif*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).⁵ Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai harga pokok produksi, yang mana dapat diketahui dengan cara menganalisis besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan metode *full costing*. penelitian ini dilaksanakan di CV. Affan Jaya yang berlokasi di Desa Kertasura Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dengan sejumlah personal yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data-data lainnya. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori dari Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020) yaitu aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan pemilik perusahaan, menjelaskan bahwa selama usahanya berdiri, perhitungan yang dilakukan masih menggunakan perhitungan yang sederhana, Hal ini dikarenakan tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi. Berikut perhitungan harga pokok produksi perusahaan CV. Affan Jaya artinya sebelum menggunakan metode *full costing*, yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 1
Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Affan Jaya
Per bulan Februari - April 2023

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Februari			

Bahan baku:			
Gabah	155 ton	5.300kg = 5.300.000/ton	821.500.000
Operasional:			
Ongkos muat	5 orang	1.500.000	7.500.000
Ongkos bongkar	2 orang	500.000	1.000.000
Ongkos penggilingan	2 orang	1.600.000	3.200.000
Ongkos pengeringan	6 orang	1.672.500	10.035.000
Kemasan/karung	700 karung	2.500	1.750.000
Transport belanja			7.450.000
Transport kirim			2.523.500
Total			854.958.500
Maret			
Bahan Baku:			
Gabah	175 ton	5.300kg = 5.300.000/ton	927.500.000
Operasional:			
Ongkos muat	5 orang	1.500.000	7.500.000
Ongkos bongkar	2 orang	500.000	1.000.000
Ongkos penggilingan	2 orang	1.600.000	3.200.000
Ongkos pengeringan	6 orang	1.672.500	10.035.000
Kemasan/karung	1000 karung	2.500	2.500.000
Transport belanja			7.800.000
Transport kirim			2.564.040
Total			962.099.040
April			
Bahan Baku:			
Gabah	161 ton	5.300kg = 5.300.000/ton	853.300.000
Operasional:			
Ongkos muat	5 orang	1.500.000	7.500.000

Ongkos bongkar	2 orang	500.000	1.000.000
Ongkos penggilingan	2 orang	1.600.000	3.200.000
Ongkos pengeringan	6 orang	1.672.500	10.035.000
Kemasan/karung	650 karung	2.500	1.625.000
Transport belanja			7.730.000
Transport kirim			2.762.000
Total			887.152.000

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ini yaitu gabah cilacap. Ada dua proses produksi yang dilakukan oleh CV. Affan Jaya yaitu perusahaan bukan hanya memproduksi dari gabah ke beras saja, melainkan perusahaan juga memproduksi dari beras ke beras (*rice to rice*). Berikut rincian biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya, yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 2
Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bulan	Bahan Baku	Kuantitas	Harga	Total
Februari	Gabah	155/ton =	5.300/kg =	821.500.000
		155.000/kg	5.300.000/ton	
Maret	Gabah	175/ton =	5.300/kg =	927.500.000
		175.000/kg	5.300.000/ton	
April	Gabah	161/ton =	5.300/kg =	853.300.000
		161.000/kg	5.300.000/ton	

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut rincian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 3
Perhitungan Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Upah/Bulan	Jumlah
5 orang bagian muat	1.500.000	7.500.000

2 orang bagian bongkar	500.000	1.000.000
2 orang bagian giling	1.600.000	3.200.000
6 orang bagian pengeringan	1.672.500	10.035.000
Total		21.735.000

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Biaya Overhead Pabrik

Pengklasifikasian biaya yang dilakukan oleh perusahaan CV. Affan Jaya dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik, belum memisahkan antara biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Berikut rincian biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh CV. Affan Jaya, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 4
Biaya Overhead Pabrik Variabel

Keterangan	Februari	Maret	April
Transport belanja	7.450.000	7.800.000	7.730.000
Transport kirim	2.523.500	2.564.040	2.762.000
Karung beras	1.750.000	2.500.000	1.625.000
Listrik mesin	275.000	300.000	282.000
Total	11.998.000	13.164.040	12.399.000

Sumber: Data yang peneliti olah

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik variabel ini, perusahaan belum memasukan biaya listrik selama proses produksi berlangsung. Sedangkan berikut biaya *overhead* pabrik tetap yang di keluarkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya adalah:

Tabel 5
Biaya Overhead Pabrik Tetap

Jenis Alat	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Jumlah Ekonomis (Tahun)	Nilai Akhir (Rp)	Penyusutan/Bulan
Mesin <i>dryer</i>	1	450.000.000	6	112.500.000	$56.250.000/12 =$ 4.687.500
Mesin <i>to rice</i>	1	400.000.000	8	100.000.000	$37.500.000/12 =$ 3.125.000
Mesin Jahit	1	700.000	8	87.500	$76.563/12 =$ 6.500
Jumlah					7.819.000

Sumber: Data yang peneliti olah

Dalam perhitungan biaya ini, peneliti menghitung biaya tetap menggunakan rumus metode garis lurus ada rumus *straight line method* berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 16 (IAI, 2015). Metode garis lurus menggunakan alokasi biaya dengan berlalu nya waktu dan mengakui pembebanan periode yang sama sepanjang umur asset atau besar nilai penyusutan suatu aktiva tetap akan selalu sama hingga akhir umur ekonomisnya.⁶ Berikut rumus penyusutan metode garis lurus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Perhitungan Harga Pokok produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Dari hasil perhitungan di atas yang, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Februari	Maret	April
Biaya bahan baku	821.500.000	927.500.000	853.300.000
Biaya tenaga kerja langsung	21.735.000	21.735.000	21.735.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	11.998.000	13.164.040	12.399.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	7.819.000	7.819.000	7.819.000
Total biaya produksi	863.052.000	970.218.040	895.253.000

Sumber: Data yang peneliti olah

Laporan Laba Rugi CV. Affan Jaya

Berikut penyajian laporan laba rugi perusahaan CV. Affan Jaya pada periode Februari, Maret, dan April 2023, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 7
Laporan Laba Rugi CV. Affan Jaya
Periode Februari, Maret, dan April 2023

⁶ Febriani, R., Saleh, S. M., & Amor, A. (2023). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Usaha Dakak-Dakak Kurnia Nagari Simabur, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar)*. 3(1), 43–59.

Akun	Februari	Maret	April
Pendapatan	931.000.000	1.038.800.000	970.200.000
Biaya produksi:			
Biaya bahan baku	821.500.000	927.500.000	853.300.000
Biaya tenaga kerja langsung	21.735.000	21.735.000	21.735.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	11.723.500	12.864.040	12.117.000
Total harga pokok produksi	854.958.500	962.099.040	887.152.000
Laba kotor	76.041.500	76.700.960	83.048.000
Biaya non produksi:			
Biaya administrasi dan umum	17.757.000	16.955.000	17.695.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	283.500	258.000	266.500
Biaya lainnya	14.502.000	15.072.000	15.146.000
Total biaya non produksi	32.542.500	32.285.000	33.107.500
Laba bersih	43.499.000	44.415.960	49.940.500

Sumber: CV. Affan Jaya (2023)

Perhitungan Laporan Rugi dengan Metode *Full Costing*

Dalam menghitung laporan laba rugi yaitu dengan cara pendapatan dikurangi dengan jumlah dari perhitungan biaya produksi, menghasilkan laba kotor. Kemudian laba kotor tersebut dikurangi dengan jumlah biaya non produksi, sehingga menghasilkan laba bersih. Dengan demikian peneliti ingin menerapkan laporan laba rugi dengan menggunakan metode *full costing*, yang artinya peneliti menganalisis hasil laba rugi setelah menggunakan metode *full costing*. Berikut penyajian laporan laba rugi menggunakan metode *full costing* pada perusahaan CV. Affan Jaya periode Februari, Maret, dan April 2023, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 8
CV. Affan Jaya
Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing*
Periode Februari, Maret, dan April 2023

Akun	Februari	Maret	April
Pendapatan	931.000.000	1.038.800.000	970.200.000
Biaya produksi:			

Biaya bahan baku	821.500.000	927.500.000	853.300.000
Biaya tenaga kerja langsung	21.735.000	21.735.000	21.735.000
Biaya overhead pabrik variabel	11.998.000	13.164.040	12.399.000
Biaya overhead pabrik tetap	7.819.000	7.819.000	7.819.000
Total harga pokok produksi	863.052.000	970.218.040	895.253.000
Laba kotor	67.948.000	68.581.960	74.947.000
Biaya non produksi:			
Biaya administrasi dan umum	17.757.000	16.955.000	17.695.000
Biaya pemeliharaan kendaraan	283.500	258.000	266.500
Biaya penyusutan kendaraan	3.004.557	3.004.557	3.004.557
Biaya akomodasi	1.879.500	1.991.000	1.870.000
Biaya listrik kantor	115.000	120.000	97.500
Biaya PDAM	87.500	91.000	88.000
Biaya peralatan kantor	7.190.000	8.670.000	6.761.000
Biaya PPH Badan	380.207	383.504	415.500
Total biaya non produksi	30.697.264	31.473.061	30.198.057
Laba bersih	37.250.736	37.108.899	44.748.943

Sumber: Data yang peneliti olah

Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Perhitungan Harga pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Berikut terdapat perbedaan dalam hasil perhitungan yang diterapkan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 9
Perbedaan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi	Metode	Menurut	Selisih
	<i>Full Costing</i>	Perusahaan	
	Februari		
Biaya Bahan Baku	821.500.000	821.500.000	-

Biaya Tenaga Kerja Langsung	21.735.000	21.735.000	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	11.998.000	11.723.500	274.500
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	7.819.000	-	7.819.000
Total	863.052.000	854.958.500	8.093.500
Maret			
Biaya Bahan Baku	927.500.000	927.500.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	21.735.000	21.735.000	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	13.164.040	12.864.040	300.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	7.819.000	-	7.819.000
Total	970.218.040	962.099.040	8.119.000
April			
Biaya Bahan Baku	853.300.000	853.300.000	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	21.735.000	21.735.000	-
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	12.399.000	12.117.000	282.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	7.819.000	-	7.819.000
Total	895.253.000	887.152.000	8.101.000

Sumber: Data yang peneliti olah

Perbedaan Hasil Perhitungan Laporan Laba Rugi

Berikut terdapat perbedaan dalam hasil perhitungan penyajian laporan laba rugi, artinya adanya perbedaan perhitungan sebelum menggunakan metode *full costing* dengan setelah menggunakan metode *full costing*, yang dijelaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 10
Perbedaan Hasil Laporan Laba Rugi

Bulan	Laba <i>Full Costing</i>	Laba Menurut Perusahaan	Selisih
Februari	37.250.736	43.499.000	(6.248.264)
Maret	37.108.899	44.415.960	(7.307.061)
April	44.748.943	49.940.500	(5.191.557)

Sumber: Data yang peneliti olah

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*. Pada perhitungan menggunakan metode *full costing* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya. Hal ini dikarenakan pada perhitungan metode *full costing*, peneliti memasukan seluruh biaya

yang digunakan dalam proses produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan perhitungan yang diterapkan oleh perusahaan hasilnya lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi ada beberapa elemen biaya *overhead* pabrik, seperti biaya penyusutan mesin, biaya listrik.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi, total yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 863.052.000 pada bulan Februari, Rp. 970.218.040 pada bulan Maret, dan Rp. 895.235.000 pada bulan April. Sedangkan hasil perhitungan yang diterapkan oleh perusahaan relatif lebih rendah yaitu sebesar sebesar Rp. 854.958.500 pada bulan Februari, Rp. 962.099.040 pada bulan Maret, Rp. 887.152.000 pada bulan April. Dari perbedaan tersebut terdapat selisih diantara keduanya yaitu sebesar Rp. 8.093.500 pada bulan Februari, Rp. 8.119.000 pada bulan Maret dan Rp. 8.101.000 pada bulan April.

Dari perbedaan hasil tersebut, penyajian laporan laba rugi yang di analisis oleh penulis menggunakan metode *full costing* hasilnya sedikit lebih rendah dibandingkan penyajian laporan laba rugi yang dilakukan oleh perusahaan CV. Affan Jaya. Maka menghasilkan selisih yaitu sebesar Rp. 6.248.264 pada periode Februari, Rp. 7.307.061 pada periode Maret, dan Rp. 5.191.557 pada periode April. Harga pokok produksi yang rendah maka dipenyajian laporan laba rugi menghasilkan laba yang tinggi, dan begitu sebaliknya. Harga pokok produksi yang lebih tinggi maka dipenyajian laba rugi menghasilkan laba yang rendah. Dengan adanya perbedaan dari kedua perhitungan tersebut mengakibatkan perbedaan penyajian terhadap biaya produksi yang selanjutnya dapat mempengaruhi penentuan besarnya harga pokok produksi, mempengaruhi penggolongan biaya dan mempengaruhi penyajian di dalam laporan laba rugi.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu peneliti mengklasifikasikan biaya-biaya sesuai dengan biaya produksi yang ada. Dalam setiap proses produksi memiliki elemen biaya yang berbeda-beda. Pengklasifikasian ini dirancang agar pencatatan biaya secara lebih rinci guna meminimalisir kesalahan dalam pencatatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan menghitung biaya produksi ini, maka biaya produksi dapat

membuktikan bahwa harga pokok produksi menggunakan *metode full costing* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan oleh perusahaan CV. Affan Jaya. Perhitungan dengan metode *full costing* lebih jelas pengelompokkan biayanya, hal ini dikarenakan setiap biaya dihitung sesuai dengan biaya yang telah dipakai dalam proses produksi tersebut. Selain itu dengan menggunakan metode *full costing* dapat menunjukkan biaya yang sesungguhnya karena metode *full costing* memiliki dua jenis biaya *overhead* pabrik yaitu biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mendukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dariana (2020) dalam menentukan harga pokok produksi terdapat perbedaan perhitungan antara perhitungan menurut pengrajin tenun dengan metode *full costing*. Perhitungan dengan metode *full costing* hasilnya lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perhitungan metode *full costing* memasukan semua unsur biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan taksiran, belum sepenuhnya memasukan semua unsur biaya khususnya biaya *overhead* pabrik.⁷

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil menunjukkan terdapat perbedaan perhitungan yang diterapkan oleh perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang akurat, karena metode *full costing* memperhitungkan seluruh elemen biaya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang rendah maka dipenyajian laporan laba rugi menghasilkan laba yang tinggi, dan begitu sebaliknya. Harga pokok produksi yang lebih tinggi maka dipenyajian laba rugi menghasilkan laba yang rendah. Dengan adanya perbedaan dari kedua perhitungan tersebut mengakibatkan perbedaan penyajian terhadap biaya produksi tetap yang selanjutnya dapat mempengaruhi penentuan besarnya harga pokok produksi, penggolongan biaya dan penyajian di dalam laporan laba rugi.

⁷ Dariana. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270.

Saran

Perusahaan sebaiknya dalam melakukan pencatatan/akuntansi khususnya biaya produksi agar dilakukan sesuai kaidah akuntansi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi perusahaan, CV. Affan Jaya agar menerapkan perhitungan seluruh biaya yang dikeluarkan maupun yang menjadi beban (metode *full costing*). Sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan (laba rugi) dapat dipertanggung jawabkan dan menjadi dasar keputusan yang akurat.

Daftar Pustaka

- Daulay, R. A., Yudha, M. R., Oktarina, J., Guring, N., & Heriyanti, L. S. (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan Pada Usaha Penggilingan Padi Keluarga*. 1(4), 1817–1823.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. UUP-STIM YKPN.
- Nia Asprilia, Skripsi "Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Pencapaian Laba Pada Pt. SumberRejeki Varia Di Surabaya" (Surabaya: UBS, 2019), Hal 32.
- Sumual, T. H., Illat, V., & Mintalangi, S. S. . (2022). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing*. 5(2), 1097–1110
- Febriani, R., Saleh, S. M., & Amor, A. (2023). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Usaha Dakak-Dakak Kurnia Nagari Simabur, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar)*. 3(1), 43–59.
- Dariana. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270.